

Landasan ontologi dan aksiologi ilmu

Naysalwa Dwi Atmaranti¹, Vera Febriska²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
e-mail: naysalwa744@gmail.com, verafebriska05@gmail.com

Kata Kunci:

Ontologi, aksiologi, epistemologi,
metode ilmiah, reduksi ilmu

Keywords:

Ontology, axiology,
epistemology, scientific method,
reduction of knowledge

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang dua fondasi utama dalam filsafat ilmu, yaitu landasan ontologi dan aksiologi ilmu pengetahuan. Ontologi sebagai kajian tentang hakikat realitas menjadi dasar untuk menentukan objek formal dan material dalam kegiatan keilmuan. Sementara itu, aksiologi ilmu membahas nilai, tujuan dan etika dalam proses serta penerapan ilmu pengetahuan. Kajian ini menyoroti bagaimana persepsi terhadap realitas (ontologi) mempengaruhi cara manusia membangun nilai, serta bagaimana

nilai-nilai (aksiologi) memengaruhi arah dan tanggung jawab etis dalam penerapan ilmu. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang utuh terhadap aspek ontologis dan aksiologis sangat penting untuk menghindari reduksi ilmu hanya menjadi instrumen teknis semata, serta mengarahkan ilmu menuju kemaslahatan manusia dan keberlangsungan kehidupan.

ABSTRACT

This article discusses two main foundations in the philosophy of science, namely the ontological and axiological foundations of science. Ontology as a study of the nature of reality is the basis for determining formal and material objects in scientific activities. Meanwhile, the axiology of science discusses values, goals and ethics in the process and application of science. This study highlights how perceptions of reality (ontology) influence the way humans construct values, and how values (axiology) influence the direction and ethical responsibility in the application of science. This article concludes that a complete understanding of the ontological and axiological aspects is essential to avoid reducing science to merely a technical instrument, and to direct science towards human welfare and the sustainability of life.

Pendahuluan

Filsafat adalah ilmu yang menyelidiki dan mempertimbangkan segala sesuatu secara mendalam dan komprehensif untuk memahami hakikat sejati dari segala hal. Tujuan utama filsafat adalah untuk mengetahui sesuatu tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari sisi hakiki. Beberapa filsuf juga menganggap filsafat sebagai bentuk pemikiran yang **lebih** bersifat logis. Pengetahuan manusia biasanya dibagi menjadi tiga kategori utama: pengetahuan ilmiah, pengetahuan filsafat, dan pengetahuan mistik. Filsafat berusaha memberikan pemahaman yang mendalam melalui analisis kritis dan reflektif. Di sisi lain, filsafat membahas segala sesuatu yang ada, bahkan yang mungkin ada, termasuk Tuhan, manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, untuk memahami filsafat secara menyeluruh, dibutuhkan, pemahaman yang mendalam mengingat ruang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lingkupnya yang sangat luas Pokok persoalan yang dikaji filsafat pada awalnya meliputi epistemologi, etikadan estetika.

Kemudian cabang filsafat ini bertambah dengan metafisika dan politik. Seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu khusus, cabang filsafat saat ini menjadi kian banyak, meliputi: epistemologi, filsafat moral, filsafat seni, filsafat pemerintahan, logika, filsafat agama, filsafat ketuhanan. filsafat pendidikan, filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat matematika, filsafat kebudayaan, filsafat manusia, filsafat bahasa dan filsafat ilmu. Diantara beberapa bagian tersebut, cabang filsafat yang secara spesifik mengkaji tentang ilmu pengetahuan ilmiah adalah filsafat ilmu. Filsafat ilmu merupakan filsafat yang membahas berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari filsafat ilmu adalah untuk mendapatkan pemaharnan yang jelas, benar, lengkap dan mendasar tentang ilmu pengetahuan, sehingga dapat menentukan apa itu ilmu dan apa saja yang termasuk di dalamnya. Dalam filsafat ilmu, terdapat tiga landasan yang digunakan untuk membahas ilmu pengetahuan secara filosofis, yaitu landasan ontologi, landasan epistemologi dan landasan aksiologi

Pembahasan

Landasan Ontologi

Pengertian Ontologi

Secara estimologi istilah “ontologi” berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “ontos” yang berarti keberadaan atau eksistensi, dan “logos” yang berarti ilmu, ajaran, atau teori. Sedangkan secara terminologi, ontologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat realitas atau keberadaan, termasuk hakikat ilmu pengetahuan sebagai bagian dari realitas itu sendiri. Landasan ontologi memiliki ruang lingkup yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada persoalan alam fisik, tetapi juga mencakup alam metafisik, yaitu segala sesuatu yang berada di luar dan melampaui dunia fisik, serta alam yang lebih besar dan belum terungkap. Dengan cakupan ontologi yang begitu luas, yang mencakup alam metafisik, maka pembahasan dalam ilmu pengetahuan pun meliputi berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan alam fisik maupun metafisik. Jika alam metafisik beradadi luar realitas kebendaan dan tidak dapatdiketahui melalui pengalaman empiris. Sebaliknya, alam fisik mengenai persoalan realitas kebendaan yang dapat diketahui melalui pengalaman empiris.

Aspek Ontologi

Beberapa aspek yang terdapat di dalam landasan ontologi adalah sebagaimana berikut ini:

1. Metodis. Kajian ontologi harus dilakukan menggunakan pendekatan ilmiah yang terbukti dan sistematis, sehingga dapat direplikasikan dan di validasi.
2. Sistematis. Untuk memastikan bahwa konsep yang ada dalam landasan ontologi saling berhubungan dan membentuk keseluruhan yang konsisten, penyusunan ontologi harus dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terstruktur.

3. Koheren. Semua bagian yang berada dalam landasan ontologi harus saling mendukung, sehingga tidak terjadi ketidak jelasan atau kebingungan saat memahami hakikat dari apa yang sebenarnya terjadi.
4. Rasional. Agar ontologi dapat dipahami dan diterima secara logis, ia harus didasarkan pada logika dan prinsip berpikir yang benar.
5. Komprehensif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai realitas, ontologi harus memiliki kemampuan untuk melihat subjek penelitian dari semua sudut pandang atau dimensi yang sesuai.
6. Radikal. Pembentukan ontologi harus mencapai inti masalah atau esensi realitas tanpa meninggalkan elemen yang belum terungkap atau dipahami.
7. Universal. Agar memiliki nilai atau kegunaan yang luas, ontologi harus mengandung nilai kebenaran yang umum dan sesuai di berbagai situasi dan konteks.

Karakteristik Ontologi

Dalam landasan ontologi, terdapat beberapa karakteristik sebagaimana berikut ini:

1. Ontologi merupakan landasan yang membahas tentang makna “ada” dan “keberadaan di suatu tempat”, serta mengenai karakteristik esensial yang terkandung dalam dirinya sendiri dan dilihat dari bentuknya yang paling abstrak.
2. Ontologi merupakan landasan yang mengkaji tentang tatanan dan realitas dalam pengertian seluas-luasnya dengan menggunakan berbagai kategori seperti ada atau menjadi, aktualisasi atau potensialisasi, kenyataan atau ilusi serta esensi atau eksistensi.
3. Ontologi adalah bagian dari filsafat yang berupaya menggambarkan esensi paling mendasar dari segala sesuatu yang ada, yaitu sesuatu yang tunggal, mutlak, memiliki bentuk yang kekal dan sempurna.
4. Ontologi adalah cabang filsafat yang mengeksplorasi tentang status keberadaan, seperti apakah realitas itu nyata atau hanya ilusi, apakah pikiran memiliki keberadaan yang sejati serta berbagai pertanyaan serupa lainnya.

Aliran dalam Ontologi

Dalam pembahasan ontologi, terdapat beberapa aliran sebagaimana berikut:

1. Naturalisme. Dalam pandangan aliran ini, semua yang dianggap sebagai kenyataan memiliki sifat alami dan dianggap bahwa klasifikasi utama untuk menjelaskan kenyataan adalah peristiwa atau kejadian. Maksudnya, aliran ini menganggap bahwa segala sesuatu yang ada dan berlangsung di dunia ini bisa dijelaskan secara ilmiah dengan ilmu pengetahuan dan penalaran logis tanpa memasukkan unsur supranatural yang tidak bisa dijelaskan menggunakan metode ilmiah.
2. Materialisme. Dalam pandangan aliran ini, alam semesta dapat dipahami melalui hukum-hukum dinamika. Maksudnya, segala perubahan, interaksi dan pergerakan

yang terjadi di alam semesta ini dapat dipahami dan dijelaskan menggunakan hukum-hukum fisika yang mengatur tentang dinamika gerak.

3. Idealisme. Aliran ini menekankan bahwa dunia fisik atau material hanyalah gambaran dari ide-ide atau pikiran. Bukan realitas yang berdiri sendiri. Jadi aliran ini percaya bahwa pengetahuan diperoleh dari pikiran atau ide, bukan semata-mata dari pengamatan atau pengalaman fisik.
4. Hylomorfisme. Aliran ini berpandangan bahwa semua hal di dunia ini terdiri atas materi dan hakikat bentuk. Materi dan bentuk selalu ada bersama-sama untuk menciptakan sesuatu yang nyata.

Landasan Aksiologia

Pengertian secara etimologi, aksiologi terbentuk dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *axios* yang berarti nilai atau kebaikan dan *logos* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Sedangkan secara terminologi, aksiologi merupakan kajian mengenai segala hal yang memiliki nilai atau dapat memberikan manfaat. Beberapa definisi dari aksiologi adalah sebagai berikut:

1. Menurut Jujun. S. Suriasumantri, aksiologi merupakan teori tentang nilai yang berkaitan dengan manfaat dari pengetahuan.
2. Adapun Jujun S. Suriasumantri menyatakan bahwa, aksiologi lebih berfokus pada nilai kegunaan ilmu. Ilmu dipandang akan berpautan dengan moral. Nilai sebuah ilmu akan dilihat sejauh mana ilmuwan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap ilmu yang mereka miliki, apakah akan digunakan untuk suatu kebaikan atau sebaliknya. Sehingga, ilmu akan mengalami kemajuan apabila ilmuwan mempunyai peradaban.

Pada dasarnya, landasan aksiologi berfokus pada bagaimana ilmu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, atau apa yang bisa disumbangkan oleh ilmu tersebut untuk pengembangan ilmu itu, sehingga dapat memberikan dampak positif pada sisi kualitas hidup manusia.

Aspek Aksiologi

Dalam ilmu filsafat, aksiologi memiliki dua aspek utama sebagaimana berikut ini:

1. Etika

Etika adalah cabang ilmu filsafat aksiologi yang berhubungan dengan moralitas atau perilaku dalam kehidupan manusia karena menyangkut tentang baik dan buruk. Dari moralitas ini, lalu muncul pembahasan tentang toleransi, keadilan dan kebaikan. Etika sendiri terdiri dari tiga aspek, yaitu etika terapan, etika normatif dan meta-etika. Etika terapan membahas tentang bagaimana seharusnya seseorang melakukan sesuatu dalam kondisi tertentu. Etika normatif merupakan suatu metode praktis yang digunakan untuk menentukan moral. Meta-etika adalah kajian filsafat menjadi pedoman moral. Dalam filsafat ilmu, yang paling menonjol adalah etika terapan, karena melahirkan bagaimana seharusnya etika seorang ilmuwan.

2. Estetika

Estetika merupakan aspek yang membahas mengenai nilai-nilai yang mengandung keindahan. Adapun kaitannya dengan bidang filsafat ilmu yaitu bagaimana cara pengkolaborasian antara nilai-nilai keindahan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga nantinya dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang dapat memperindah kehidupan manusia.

Aliran dalam Aksiologi

1. Hedonisme, yaitu aliran yang mementingkan nilai pada aspek kenikmatan. Jadi menurut aliran ini, hal apapun yang merujuk kepada kenikmatan maka hal tersebut dianggap suatu kebaikan, sedangkan hal yang merujuk kepada ketidaknikmatan maka hal tersebut dianggap suatu keburukan. Aliran ini kemudian berpecah menjadi tiga jenis. Pertama, egoistic hedonism yang menekankan pada kenikmatan individu. Kedua, universalistic hedonism yang menekankan pada kenikmatan universal. Ketiga, psychological hedonism yang menganggap bahwa perbuatan seseorang untuk memperoleh kenikmatan adalah karena adanya dorongan psikologis.
2. Utilitarianisme, yaitu aliran yang lebih condong kepada nilai kegunaan. Jadi menurut aliran ini, semua yang benar atau baik adalah sesuatu yang mempunyai nilai guna, sedangkan sesuatu yang tidak mempunyai nilai guna dianggap tidak baik.
3. Pragmatisme, yaitu aliran yang menekankan pada aspek kegunaan, manfaat dan akibat praktisnya. Jadi aliran ini berpandangan bahwa, suatu hal dikatakan benar apabila mempunyai manfaat di tengah kehidupan manusia. Prinsip manfaat atau kegunaan dari aliran ini tidak hanya ditekankan pada aspek kenikmatan atau saja, tetapi ditekankan pada akibat praktisnya.

Teori Nilai dalam Aksiologi

Dalam landasan aksiologi, ada wacana aksiologi yang membahas dan menerangkan terkait persoalan nilai, etika dan estetika. Di dalam wacana aksiologi, terdapat tiga macam teori mengenai nilai sebagaimana berikut ini:

1. Teori objektivitas nilai. Teori ini merupakan teori yang berpendapat bahwa nilai itu bersifat objektif dan disertai dengan argumen yang rasional dan cermat karena hal itu termasuk dalam nilai terbaik. Norma, nilai dan cita-cita merupakan elemen yang terkandung di dalam objek. Teori subjektivitas nilai, yaitu teori yang berpendapat bahwa nilai-nilai seperti kebaikan, kebenaran dan keindahan tidak termasuk ke dalam dunia nyata, tetapi hal itu tergolong dalam perasaan dan sikap pribadi serta interpretasi dari realitas.
2. Relativisme nilai, yaitu teori dimana pendapatnya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagaimana berikut ini:
 - a. Nilai itu bersifat berubah-ubah karena berhubungan dengan preferensi.
 - b. Secara radikal, nilai-nilai memiliki perbedaan dalam banyak hal dari suatu budaya ke budaya lainnya.

- c. Teori ini tidak dapat dinilai berdasarkan kategori seperti benar atau salah, baik atau buruk.
- d. Tidak ada nilai mutlak, universal dan objektif yang berlaku untuk semua manusia dalam setiap saat.

Hubungan antara Landasan Ontologi dan Aksiologi

Ontologi dan aksiologi memiliki keterkaitan yang kuat dalam ranah keilmuan. Meskipun pada dasarnya kedua bidang ini berfokus pada aspek yang berbeda, dimana ontologi lebih fokus pada pemahaman mengenai hakikat realitas atau keberadaan mengenai sesuatu, sedangkan aksiologi lebih fokus pada persoalan nilai, etika dan manfaat. Namun, keduanya memiliki timbal balik yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, landasan ontologi melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ilmu pengetahuan tersebut memang ada benar-benar ada atau hanyalah fiksi. Sehingga, dari proses itulah penentuan objek suatu ilmu dapat ditentukan. Sementara itu, landasan aksiologi berusaha untuk menggali hakikat dan manfaat yang terdapat dalam suatu ilmu pengetahuan. Diketahui, salah satu fungsi dari ilmu pengetahuan adalah untuk memberikan kemudahan serta kemaslahatan dalam keberlangsungan hidup manusia. Dari sini dapat diketahui bahwa landasan aksiologi memiliki peran penting dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, karena jika suatu ilmu tidak mengandung nilai aksiologis maka ilmu tersebut cenderung akan mendatangkan kemudharatan bahkan bisa mengancam kehidupan sosial dan keseimbangan alam. Contoh sederhana dari hubungan ini yaitu, dalam ontologi, ilmu kedokteran mengansumsikan bahwa tubuh manusia merupakan sesuatu yang nyata dan dapat dipahami melalui proses biologis. Sementara itu, dari sisi aksiologi, ilmu kedokteran memiliki nilai manfaat yang tinggi karena ilmu tersebut dapat digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit yang bersarang pada tubuh manusia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ontologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat realitas dan eksistensi, serta memahami esensi dari segala sesuatu. Terdapat tujuh aspek penting dalam landasan ontologi, yaitu metodis, sistematis, koheren, rasional, komprehensif, radikal dan universal. Selain itu, empat aliran yang terdapat dalam landasan ontologi meliputi naturalisme, materialisme, idealisme dan hylomorfisme.
2. Aksiologi merupakan teori yang membahas mengenai nilai-nilai yang melekat pada pengetahuan dan cara pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara efektif. Landasan aksiologi memiliki 2 aspek utama, yaitu etika dan estetika. Dalam kajian filsafat, terdapat tiga aliran dalam landasan aksiologi, yaitu hedonisme, utilitarianisme dan pragmatisme. Selain itu, terdapat teori nilai dalam Aksiologi, meliputi teori objektivitas, teori subjektivitas dan relativisme.

3. Landasan ontologi dan aksiologi ilmu memiliki keterkaitan yang sangat erat meskipun keduanya membahas pada aspek yang berbeda. Landasan ontologi berguna dalam penentuan objek suatu pengetahuan, sedangkan landasan aksiologi berguna dalam pengimplikasian suatu ilmu.

Daftar Pustaka

- Adib, Mohammad. 2011, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. (n.d.).
- Bahrum. 2013. Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), <https://doi.org/10.24252/v8i2.1276>
- Bakri, Pama, dkk. 2023. Ontologi Filsafat. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(3). <https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.148>
- Biyanto. 2015, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi, *Filsafat Ilmu konsep, sejarah dan pengembangan ilmiah*, Yogyakarta: Buku Seru.
- Ernita. 2019, *Filsafat Ilmu*, Medan: Wal Ashri Publishing. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Mahfud. 2018. Mengenal ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 84-93. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1>.
- Nasir, Muhammad. 2021. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11),
- Otoluwa, Moon Hidayati, dkk. 2023, *Filsafat Ilmu Gorontalo: Ide//as Publishing*.
- Prayogi, R. B., Suta, M. Z. A., & Faisol, F. (2025). Konsep air sebagai asal usul kehidupan: Relevansi tinjauan ontologis dalam teori Thales, perspektif Al-quran dan sains. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(6), 1177-1186. <https://repository.uin-malang.ac.id/24609/>
- Rokhmah, Dewi. 2021. Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 177-182.
- Rosnawati, dkk. 2021. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 188-189.
- Sari, Rika Yohana, dkk. 2024. Tinjauan Ontologis Terhadap Objek Pengetahuan dalam Filsafat Ilmu. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 17-18 <https://doi.org/10.47200/AoSSaGCJ.v4i1.2378>.
- Sesady, Muliadi. 2019, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Soelaiman, Darwis A. 2019, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*, Aceh: Bandar Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2017, *Filsafat Ilmu Mengurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Mardinal, dkk. 2022. Landasan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Keilmuan. *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, 2(2), 97-98